

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki hubungan erat dengan sumber daya manusia (SDM). Mutu pendidikan menentukan mutu SDM yang dihasilkan. Semakin tinggi mutu pendidikan, maka akan menghasilkan mutu SDM yang semakin tinggi pula. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan nasional merupakan sebuah keniscayaan. Suka tidak suka, mau tidak mau SDM harus terus diupayakan peningkatan mutunya dari waktu ke waktu. Hal ini merupakan tuntutan kemajuan zaman yang sulit ditolak keberadaannya.

Penyediaan SDM berkualitas tinggi di era globalisasi merupakan suatu keharusan. Persaingan di era globalisasi sudah terasa saat ini. Era perdagangan bebas, seperti Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang sudah diberlakukan menuntut para pekerja memiliki kualitas SDM yang setara dengan negara-negara ASEAN lainnya. Upaya peningkatan kualitas SDM dimulai dari perbaikan mutu pendidikan di sekolah. Tiga Pilar Pembangunan Pendidikan Nasional yang mengacu pada visi dan misi pendidikan nasional memuat tiga strategi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi (Amin dan Yunianingsih, 2016:25). Ketiga strategi tersebut yaitu: (1) Pemerataan dan perluasan akses pendidikan, (2) Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan, dan (3) Tatakelola (*governance*) dan pencitraan publik.

Upaya peningkatan kualitas SDM bermula dari perbaikan mutu pendidikan di sekolah, misalnya melalui rehabilitasi dan perluasan gedung sekolah, penyediaan peralatan praktik, penyempurnaan kurikulum, maupun peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, baik di lakukan secara lokal, regional maupun nasional. SMK memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu SDM karena SMK menghasilkan lulusan yang siap berkecimpung dalam dunia kerja. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan di SMK harus terus diupayakan setiap saat.

Apapun usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan jika tidak ditindaklanjuti dengan pembinaan terhadap tenaga pendidik, maka tidak akan berdampak signifikan pada pembelajaran di kelas. Pembinaan terhadap guru dan kepala sekolah yang dilakukan oleh pengawas sekolah secara profesional akan meningkatkan mutu pendidikan di SMK. Meningkatnya mutu pendidikan di SMK, maka kualitas sumber daya manusia akan turut meningkat.

Pengawas satuan pendidikan, termasuk pengawas mata pelajaran produktif merupakan salah satu komponen dalam segitiga mutu pendidikan yang memiliki kedudukan strategis dan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang dibinanya. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, pengawas dituntut profesionalitasnya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang sejalan dengan 6 (enam) kompetensi pengawas pendidikan. Oleh karena itu, Fathurrohman dan Ruhyani (2012:21) mengemukakan bahwa untuk menjangkau fungsi kepengawasan yang profesional di sekolah, diperlukan

kemampuan pengawas yang memiliki pengetahuan yang profesional. Artinya, pengawas memang berbekal ilmu kepengawasan, kemampuan mendelegasikan beban tugas secara produktif, kemampuan memahami masalah profesional guru, dan kemampuan pengawas dalam menyelenggarakan situasi relasi kerja yang baik antara guru, dan orang tua siswa.

Danim (2002:22) mengemukakan bahwa untuk melihat apakah seorang pengawas sekolah dikatakan sebagai pengawas profesional atau tidak dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu: (1) Dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan pengawas bersangkutan; (2) Penguasaan seorang pengawas terhadap kemampuan dalam proses supervisi akademik dan manajerial yang dilakukannya. Pengawas sekolah wajib memahami dan menguasai 6 (enam) kompetensi pengawas sekolah, yaitu: (1) Kompetensi Kepribadian; (2) Kompetensi Sosial; (3) Kompetensi Supervisi Manajerial; (4) Kompetensi Supervisi Akademik; (5) Kompetensi Evaluasi Pendidikan; dan (6) Kompetensi Penelitian dan Pengembangan serta seluruh indikator pencapaian masing-masing kompetensinya. Dengan demikian, maka fungsi pembinaan dan penjaminan mutu pendidikan terhadap sekolah akan terlaksana secara optimal. Seorang pengawas profesional harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam membina, memantau, menilai kepala sekolah, guru, staf TU dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan dan pada akhirnya akan tercipta dunia pendidikan yang menjadi harapan masyarakat dan tuntutan zaman. Kompetensi sebagai pengawas sekolah di atas dapat diperoleh melalui uji kompetensi dan atau pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas pada lembaga yang ditetapkan pemerintah.

Profesionalisme pengawas pendidikan terlihat jika pengawas telah menjalankan tugas pokok dan fungsinya (tupoksi) secara benar. Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PAN/RB) Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, tugas pokok dan fungsi pengawas satuan pendidikan adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi (1) Penyusunan program pengawasan, (2) Pelaksanaan pembinaan, (3) Pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, (4) Penilaian, (5) Pembimbingan dan pelatihan profesional guru, (6) Evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan (7) Pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus. Terdapat 6 (enam) dimensi utama tugas pengawas sekolah/madrasah, yaitu: menyupervisi (*supervising*), memberi nasihat (*advising*), memantau (*monitoring*), membuat laporan (*reporting*), mengoordinasi (*coordinating*), dan memimpin (*performing leadership*).

Pengawas SMK merupakan salah satu variabel yang memengaruhi mutu pendidikan di SMK, termasuk di wilayah Kabupaten Labuhanbatu Utara. Profesi pengawas SMK mempunyai peran strategis dalam pendidikan di SMK. Pengawas disebut sebagai tenaga penjamin mutu pendidikan di tingkat sekolah. Seorang pengawas mata pelajaran produktif memiliki peran dan tugas mengawasi jalannya penyelenggaraan pendidikan di SMK. Selain itu, ia juga dituntut untuk menguasai segenap hal yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi guru dan memiliki kemampuan dalam hal pengelolaan untuk pembinaan kepala sekolah. Kedua kemampuan itu terlihat ketika pengawas melakukan supervisi akademik kepada

guru-guru SMK dan supervisi manajerial kepada kepala SMK PP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penelitian ini difokuskan pada supervisi akademik, khususnya pada implementasi tindak lanjut dan dampak supervisi akademik pengawas sekolah pada mata pelajaran produktif di SMK PP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru-guru belajar bagaimana meningkatkan kemampuan dan kapasitasnya, agar peserta didiknya dapat mewujudkan tujuan belajar yang telah ditetapkan (Glickman, dalam Masaong, 2013:5). Selain istilah supervisi akademik, dikenal juga dengan istilah supervisi pembelajaran. Supervisi akademik dilakukan oleh pengawas sekolah SMK PP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara kepada guru-guru SMK di Kabupaten tersebut. Sementara itu Mukhtar dan Iskandar (2013:60) menyatakan bahwa setidaknya terdapat tiga hal yang perlu dilakukan dalam supervisi akademik, yakni: menilai hasil pembelajaran, mempelajari situasi pembelajaran, dan memperbaiki pembelajaran.

Pengawas mata pelajaran produktif di SMK PP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara harus memiliki kompetensi supervisi akademik. Inti dari kompetensi supervisi akademik adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru-guru yang terdiri atas: penyusunan silabus dan RPP, dan perangkat pembelajaran lainnya serta pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses

dan hasil pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas tidak berhubungan dengan Penilaian Kinerja Guru yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Hasil supervisi akademik perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun *stakeholders* (Kemendiknas, 2010). Supervisi akademik yang telah dilakukan oleh pengawas mata pelajaran produktif terhadap guru-guru SMK PP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara pun harus ditindaklanjuti agar dampak positifnya dirasakan oleh guru, siswa, sekolah dan masyarakat di sekitar SMK PP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran berdampak pada kualitas pembelajaran yang meningkat pula. Peningkatan kualitas pembelajaran berdampak pada kualitas hasil pembelajaran siswa. Hasil pembelajaran siswa yang meningkat merupakan salah satu indikator peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Mutu pendidikan yang meningkat di sekolah merupakan dambaan masyarakat sebagai pengguna jasa layanan pendidikan. Hal ini bermuara pada fungsi pengawas sekolah sebagai penjamin mutu pendidikan di sekolah dapat tercapai. Tindak lanjut dari hasil penilaian supervisi akademik dapat berupa penguatan dan penghargaan bagi guru yang telah memenuhi standar minimal, teguran yang mendidik bagi guru yang belum mencapai standar minimal serta guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut. Kajian tentang supervisi akademik telah banyak dilakukan, terutama yang dilakukan oleh kepala sekolah. Sedangkan kajian tentang analisis terhadap hasil tindak lanjut supervisi akademik terhadap guru

SMK dan tindak lanjutnya sejauh penelusuran yang dilakukan peneliti ternyata belum banyak dilakukan. Nuralisa, et.al (2015) dalam jurnal daring *Intelektualita* menulis tentang Supervisi Akademik Pengawas untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru pada SMK Negeri 1 Masjid Raya Banda Aceh. Nuralisa, et.al menyatakan bahwa tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilaksanakan pengawas dapat membantu guru mengatasi masalah yang dialaminya.

Senada dengan Nuralisa, et.al, Ajasan, et.al dalam jurnal *Administrasi Pendidikan Syiah Kuala 2016* menyatakan bahwa evaluasi pelaksanaan supervisi akademik meliputi evaluasi uraian tugas dan evaluasi bukti dokumen dengan harapan jika ditemukan kesalahan atau kekurangan, maka guru-guru yang disupervisi diberi arahan dan masukan untuk perbaikan kinerjanya pada masa mendatang.

Kenyataannya konsep supervisi akademik dan tindak lanjut oleh pengawas di atas belum semua diterapkan sebagaimana mestinya di SMK PP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Hasil wawancara peneliti dengan 11 guru SMK PP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara diperoleh informasi bahwa supervisi akademik oleh pengawas pada tahun pelajaran 2016/2017 dilakukan kepada 3 guru. Sebanyak 8 guru tidak disupervisi. Hal ini berarti bahwa 27% guru saja yang disupervisi akademik oleh pengawas pada tahun pelajaran 2016/2017. Sementara itu 73% sisanya tidak mendapatkan supervisi akademik. Rendahnya tingkat keterlaksanaan supervisi akademis berimplikasi pada tindak lanjut yang juga rendah.

Pengawas jarang datang ke sekolah. Pengawas hanya datang pada awal semester, menanyakan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. Biasanya pengawas datang lagi pada akhir semester untuk menanyakan hasil pembelajaran selama satu semester berjalan dan pada saat pemberkasan sertifikasi guru per triwulan. Hal tersebut juga dibenarkan oleh guru Hama dan Penyakit di SMK PP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara yang mengatakan bahwa dirinya merasa belum optimal disupervisi akademik oleh pengawas SMK. Kekurangoptimalan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas menurut guru adalah tidak dilaksanakannya tindak lanjut setelah disupervisi oleh pengawas terhadap guru-guru. Guru mengaku penasaran dengan hasil supervisi akademik terhadap dirinya.

Tindak lanjut supervisi akademik penting untuk diberikan kepada guru. Sebagus apapun hasil supervisi, monitoring dan evaluasi (monev) dan sejenisnya, tanpa dilakukan tindak lanjut, maka hal tersebut tidak akan berpengaruh banyak. Hal ini berhubungan dengan dampak apa yang diperoleh setelah diberikannya tindak lanjut kepada guru yang bersangkutan. Guru yang telah baik, dapat diberikan penghargaan tertentu. Sedangkan guru yang belum mencapai kriteria minimal tertentu dapat diberi tindak lanjut berupa teguran yang mendidik, mengikutsertakan dalam pendidikan dan pelatihan tertentu atau dilanjutkan dengan supervisi klinis untuk mengobati atau memperbaiki kekurangannya secara khusus. Demikian juga dengan tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru-guru pun belum nyata terlihat. Kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa tindak lanjut sulit diterapkan karena hasil tindak lanjut

supervisi akademik tidak diketahui oleh guru. Akibatnya, guru juga tidak tahu tindak lanjut apa yang seharusnya dia peroleh setelah mendapat supervisi akademik. Penunjukkan guru yang akan mengikuti pelatihan di provinsi pun tidak memperhitungkan hasil supervisi akademik oleh pengawas SMK. Dengan demikian, dampak dari tindak lanjut hasil supervisi akademik oleh pengawas mata pelajaran produktif di SMK PP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara pun belum dirasakan oleh *stakeholders* pendidikan di kabupaten itu.

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Labuhanbatu Utara pun mengeluhkan tentang kinerja pengawas di wilayahnya, terutama mengenai evaluasi tindak lanjut dan dampak hasil supervisi akademik terhadap guru-guru SMK PP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara yang dinilainya masih kurang. Namun demikian, ia mengungkapkan bahwa dengan diberlakukannya Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, maka terhitung 1 Januari 2017 kewenangan SMK, termasuk pengawasnya berpindah ke Provinsi Sumatera Utara.

Studi pendahuluan terhadap tindak lanjut dan dampak supervisi akademis terhadap guru-guru oleh pengawas mata pelajaran produktif di SMK PP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara yang dilakukan menunjukkan beberapa permasalahan sebagai berikut: Pertama, masih belum optimalnya pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas terhadap guru-guru SMK di Kabupaten tersebut. Kurang optimal di sini dari segi intensitas juga kualitas. Kedua, tindak lanjut terhadap guru-guru setelah disupervisi oleh pengawas mata

pelajaran produktif di SMK PP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara belum optimal. Para guru tidak mengetahui bagaimana tindak lanjut supervisi akademik terhadap dirinya. Akibatnya, guru tidak tahu tindak lanjut apa yang seharusnya dilakukan pasca supervisi akademik. Ketiga, kegiatan supervisi klinis belum terlaksana. Sejatinya supervisi klinis penting dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi akademik bagi guru-guru yang mengalami kesulitan-kesulitan tertentu dalam pembelajaran. Melalui supervisi klinis guru-guru dapat dibantu untuk mengobati atau memperbaiki berbagai kekurangannya tersebut. Keempat, tindak lanjut dari supervisi akademik terhadap guru-guru SMK oleh pengawas di SMK PP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara belum terlihat hasilnya. Tindak lanjut hasil supervisi akademik dapat berupa pelaksanaan supervisi klinis, atau bentuk lain seperti pemberian penghargaan dan teguran mendidik terhadap guru serta pemberian kesempatan untuk mengikuti pelatihan tingkat lanjut.

Berdasarkan ilustrasi di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hal-hal yang terkait dengan evaluasi tindak lanjut dan dampak supervisi akademik terhadap guru-guru SMK PP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penelitian ini berupa penelitian tentang implementasi terhadap hasil penilaian supervisi akademis oleh pengawas mata pelajaran produktif di SMK PP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru-guru tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang masalah, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi pelaksanaan tindak lanjut dan dampaknya bagi profesionalisme guru yang telah dilakukan oleh pengawas mata pelajaran produktif di SMK PP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk rencana pengawas dalam melakukan tindak lanjut supervisi akademik pengawas mata pelajaran produktif di SMK PP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan tindak lanjut supervisi akademik pengawas mata pelajaran produktif di SMK PP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara?
3. Apa saja permasalahan dan solusi yang dilakukan pengawas dalam pelaksanaan tindak lanjut supervisi akademik pengawas mata pelajaran produktif di SMK PP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara?
4. Bagaimanakah dampak tindak lanjut supervisi akademik pengawas mata pelajaran produktif bagi guru SMK PP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implemetasi tindak lanjut dan dampak hasil supervisi akademik pengawas sekolah pada mata pelajaran produktif di SMK PP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, melalui:

1. Menjelaskan bentuk rencana pengawas dalam melakukan tindak lanjut supervisi akademik pengawas mata pelajaran produktif di SMK PP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Menjelaskan proses pelaksanaan tindak lanjut supervisi akademik pengawas mata pelajaran produktif di SMK PP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Menjelaskan permasalahan dan solusi yang dilakukan pengawas dalam pelaksanaan tindak lanjut hasil supervisi akademik pengawas mata pelajaran produktif di SMK PP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.
4. Menjelaskan dampak tindak lanjut hasil supervisi akademik pengawas mata pelajaran produktif bagi guru SMK PP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis, yakni:

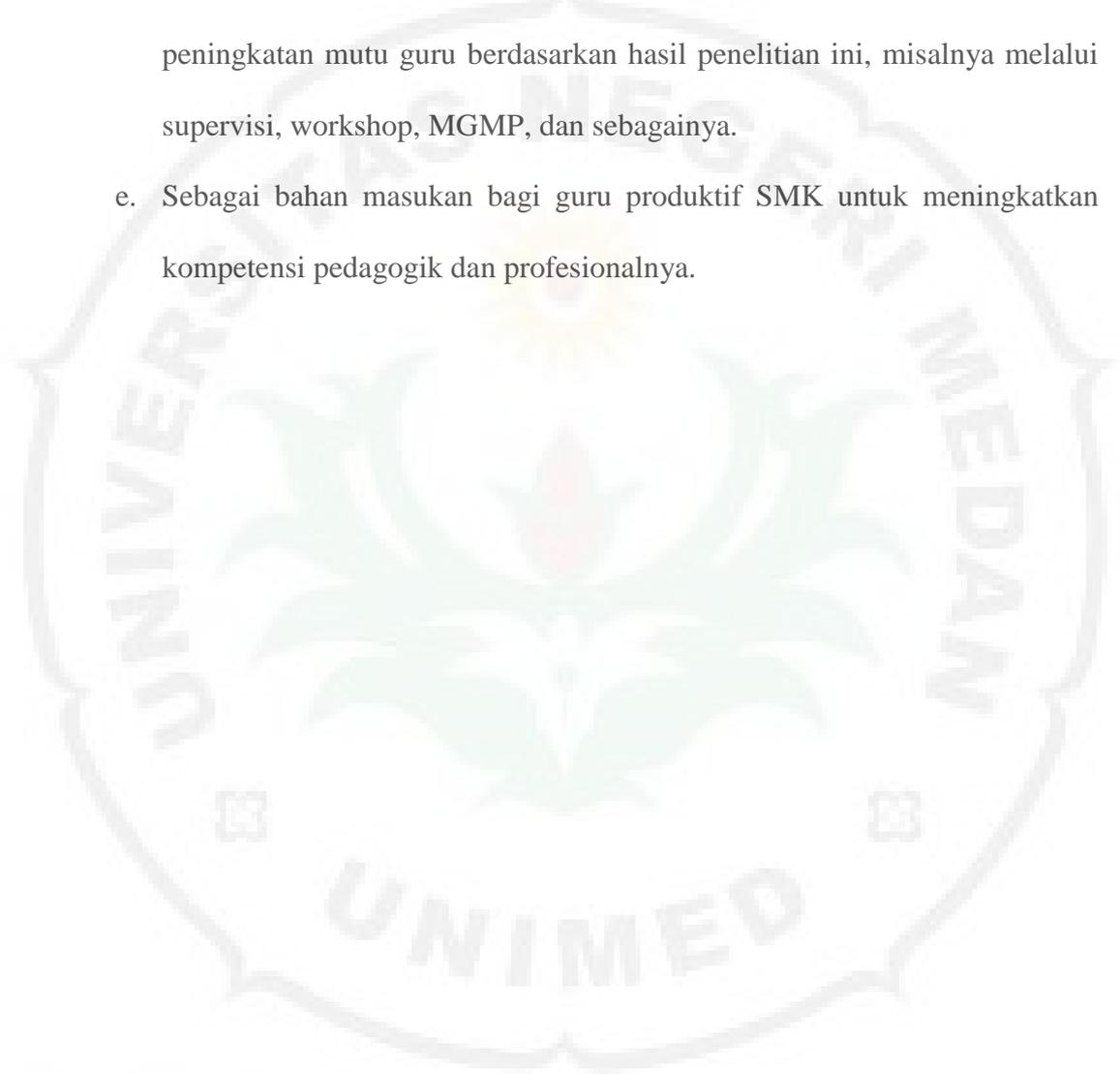
1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai salah satu sumber informasi empiris tentang kompleksitas permasalahan dalam implementasi pelaksanaan tindak lanjut dan dampak hasil supervisi akademik pengawas mata pelajaran produktif di SMK PP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan kajian lebih lanjut mengenai evaluasi tindak lanjut dan dampak hasil supervisi akademik pengawas mata pelajaran produktif sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia kepengawasan pendidikan di masa yang akan datang dan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara khususnya wilayah kerja Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam rekrutmen calon pengawas SMK, penghunjukan, penempatan, pemetaan, pembinaan, promosi serta pengembangan karier para pengawas SMK.
- b. Sebagai bahan masukan bagi Koordinator Pengawas SMA Provinsi Sumatera Utara khususnya wilayah kerja Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada pengawas mata pelajaran produktif dalam rangka peningkatan kompetensinya.
- c. Sebagai bahan masukan bagi pengawas mata pelajaran produktif dalam melakukan tindak lanjut hasil supervisi akaademik pada masa mendatang sebagai bentuk peningkatan kompetensi diri.

- d. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk merencanakan upaya peningkatan mutu guru berdasarkan hasil penelitian ini, misalnya melalui supervisi, workshop, MGMP, dan sebagainya.
- e. Sebagai bahan masukan bagi guru produktif SMK untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY